

**PENGARUH FILM ANIMASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA
ANAK TK**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ika Wahyu Wiranti
NIM 11111241032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal berjudul “PENGARUH FILM ANIMASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK TK” yang disusun oleh Ika Wahyu Wiranti, NIM 1111241032 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I

Yogyakarta, Agustus 2015
Pembimbing II



Sungkono, M. Pd.
NIP 19611003 198703 1 001



Nelva Rolina, M. Si.
NIP 19800718 200501 2 001



PENGARUH MEDIA FILM ANIMASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK TK

THE EFFECT OF ANIMATED FILM ON LEARNING MOTIVATION AT KINDERGARTEN

Oleh: ika wahyu wiranti, paud/pgpaud fip uny
eurekaika@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan film animasi terhadap motivasi belajar pada anak kelompok B TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian Kuasi Eksperimen dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini seluruh anak kelompok B TK Islam Tunas Melati Yogyakarta, dengan sampel kelas B6 sebagai kelas eksperimen dan B7 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data digunakan adalah observasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan film animasi terhadap motivasi belajar pada anak kelompok B TK Islam Tunas Melati Yogyakarta, hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai p 0,00 lebih kecil dari 0,05.

Kata kunci: *film animasi, motivasi belajar, taman kanak-kanak.*

Abstract

The research aims to know the effect of using animated film on learning motivation of B Group Islam Tunas Melati Yogyakarta Kindergarten. The research is a Quasi Experimental Method with the Nonequivalent Control Group Design. The population consist of all children in B Group Islam Tunas Melati Yogyakarta Kindergarten. The sample consist of B6 as the experimental group and B7 as the control group. The data collected using observation. The results shows that there were effects of the use of the animated film on learning motivation of B group Islam Tunas Melati Yogyakarta Kindergarten, indicated by the result of the t-test with p value 0,00 smaller than 0,05.

Keywords: animated film, learning motivation, kindergarten.

PENDAHULUAN

Nana Syaodih S. (1997: 67) mengemukakan bahwa sebenarnya sejak dahulu teknologi sudah ada atau manusia sudah menggunakan teknologi. Namun teknologi yang digunakan pada waktu itu masih sederhana, sedangkan kini teknologi yang berkembang sudah kompleks dan beragam.

Fenomena perkembangan teknologi ini dipengaruhi oleh semakin meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Seiring dengan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kini pendidikan sudah tidak lagi dianggap sepele oleh kebanyakan orang. Bahkan, banyak diantara para orang tua yang sudah jauh-jauh hari mengupayakan agar anaknya memperoleh pendidikan yang berkualitas yang diharapkan

akan semakin memperlancar langkah anak pada jenjang selanjutnya melalui pembelajaran sedini mungkin.

Pendidikan secara formal yang bisa ditemui dalam anak usia dini adalah pendidikan Taman Kanak-kanak (TK). Kegiatan pembelajaran di TK pada umumnya dikemas agar anak tertarik, sehingga tanpa adanya kekangan anak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk membuat anak tertarik adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

E. Mulyasa (2009: 81) berpendapat bahwa, media pembelajaran yang baik harus memenuhi lima kriteria, yaitu tujuan, materi pembelajaran, metode atau pendekatan, evaluasi dan anak. Kriteria dalam pemilihan media

pembelajaran ini penting untuk dipertimbangkan, agar pembelajaran dapat berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Seiring dengan perkembangan teknologi terdapat banyak jenis media pembelajaran. Yudhi Munadi (2008: 55) membagi jenis-jenis media menjadi empat kelompok, diantaranya:

1. Media audio, yaitu media yang melibatkan indera pendengaran yang hanya mampu memanipulasi kemampuan suara saja.
2. Media visual, yaitu media yang hanya melibatkan indera penglihatan,
3. Media audio-visual, yaitu media yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran sekaligus dalam satu proses, dan
4. Media multimedia, adalah media yang melibatkan berbagai indera dalam satu kali proses pembelajaran.

Karakteristik dari media-media tersebut berbeda menurut tujuan dan maksud pengelompokkannya. Karakteristik media selain dibagi menurut kesesuaian dengan tingkatan hierarki belajar, juga dapat dilihat menurut kemampuan membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecap, maupun penciumannya. Jadi, klasifikasi media, karakteristik media dan pemilihan media merupakan kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dalam penentuan strategi belajar.

Salah satu media pembelajaran yang cukup relevan dengan kemajuan teknologi dan disukai anak-anak saat ini adalah film animasi. Marsh (1987) dalam Muhammad Rahmatullah (2011: 5) menjelaskan tentang kelebihan dari film animasi yang dapat memberikan anak pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memberikan stimulus yang lebih besar dibandingkan sekadar membaca buku teks, terutama dalam membahas topik-topik tertentu. Media animasi yang merupakan penggabungan unsur media lain seperti audio, teks, video, gambar, grafik, dan suara menjadi satu kesatuan penyajian memiliki kelebihan karena selain menarik perhatian anak juga dapat dinikmati oleh anak dengan tipe belajar berbeda.

Film animasi sebagai media audio-visual yang tersusun dari gambar tidak hidup untuk selanjutnya dirangkai dan diproyeksikan agar nampak hidup mempunyai beberapa kelebihan. Kelebihan itu adalah: mengembangkan imajinasi, membuat objek diam menjadi menarik dan bergerak, banyak disukai oleh anak-anak, menjadi media hiburan dan informasi, menjelaskan sesuatu yang terlihat abstrak, penayangannya dapat diulang, dihentikan maupun dipercepat sesuai kebutuhan, dapat memfasilitasi anak dengan kebutuhan belajar auditif, visual maupun kinestetik, dan bagus untuk menjelaskan suatu proses melalui gambar-gambar tidak hidup. Akan tetapi selain memiliki kelebihan, film animasi juga memiliki kekurangan. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya adalah: memerlukan kemampuan khusus untuk membuat gambar atau membuat efek gambar agar nampak hidup, tidak semua film animasi dapat dijadikan media pembelajaran, kecuali jika film tersebut sengaja dirancang dan diproduksi dengan tujuan khusus, serta membutuhkan alat pendukung yang kompleks, seperti televisi atau laptop dan LCD. Dengan adanya kelebihan dan kelemahan tersebut, media film animasi tetap dianggap efektif untuk digunakan dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Selain rata-rata anak menyukai tayangan film animasi karena tampilannya yang menarik juga dikarenakan informasi yang mudah diterima anak.

Media film animasi ini pada umumnya disenangi oleh anak-anak karena karakter gambar animasi yang menarik. Hal ini didukung dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Zamris, dkk. (2001: 105), data dalam penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa tayangan televisi yang paling disukai oleh masyarakat sebagian besar adalah jenis film animasi kartun. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yanti Eka Sugiyanti pada tahun 2013 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media film animasi terhadap kemampuan memahami cerita pada anak tunagrahita ringan. Hasil dari kedua penelitian tersebut kemudian dijadikan acuan bahwa selain disukai anak, media film animasi dapat berpengaruh dalam pembelajaran.

Di lapangan, sebenarnya sudah banyak terdapat media pembelajaran di TK, akan tetapi kebanyakan di antara media tersebut masih sederhana dan apa adanya. Kondisi ini memunculkan sikap anak yang terlihat bosan sehingga anak mencari objek lain yang lebih menyenangkan. Hal ini mengindikasikan rendahnya motivasi anak dalam kegiatan pembelajaran. Padahal motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Wasty Sumanto (1983: 107) berpendapat ada bermacam-macam faktor yang memengaruhi belajar, yakni faktor stimuli belajar, faktor metode belajar dan faktor individual. Sedangkan Sumadi Suryabrata (1983: 107) berpendapat bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi seseorang dalam belajar, yaitu: faktor yang berasal dari luar diri anak dan faktor yang berasal dari dalam diri anak. Motivasi merupakan salah satu faktor individual atau faktor yang berasal dari dalam diri anak.

Motivasi merupakan faktor individual yang dapat mempengaruhi anak selama proses dan hasil belajar. Hamzah B. Uno (2010: 23) mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak, biasanya berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar serta harapan akan cita-cita. Sementara itu, yang termasuk dalam faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri anak. Faktor ekstrinsik ini meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan yang menarik.

Penggunaan media pembelajaran yang sederhana di TK juga ditemui saat peneliti melakukan observasi di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Guru menggunakan media gambar yang saat proses pembelajaran yang berlangsung. Media ini hanya berukuran satu lembar kertas folio, sehingga membuat anak yang duduk jauh dari guru kurang dapat melihat gambar. Penggunaan media yang apa adanya tersebut sangat disayangkan, mengingat di sekolah ini keberadaan prasarana berupa pendukung media pembelajaran berbasis teknologi sebenarnya

sudah tersedia. Prasarana ini meliputi tiga buah komputer yang berada di lantai atas dan satu buah LCD serta layar yang disimpan di ruang kepala sekolah. Akan tetapi, fasilitas ini belum digunakan secara optimal. LCD serta layar hanya digunakan pada saat-saat tertentu, seperti saat pertemuan. Sedangkan komputer sudah satu tahun tidak digunakan sebagai media pembelajaran.

Film animasi dalam penelitian ini ditujukan untuk anak usia TK dengan mengambil tema tentang pengenalan alat-alat transportasi. Film animasi ini menceritakan tentang kisah petualangan Ela dan Elo serta tokoh burung bernama Kiko. Tayangan film animasi ini terbagi menjadi tiga seri, yakni pengenalan alat transportasi darat yang meliputi kereta api, sepeda motor serta becak, alat transportasi air yang meliputi kapal laut, kapal layar serta rakit dan alat transportasi udara yang meliputi helikopter, balon udara serta pesawat terbang. Film animasi ini diciptakan oleh Kastari Animation yang diunduh dari youtube.

Sedangkan motivasi belajar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan belajar yang diarahkan untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Motivasi belajar ini ditunjukkan dari durasi anak ketika mengerjakan kegiatan, frekuensi saat mengerjakan kegiatan, presistensinya, ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, devosi, tingkatan aspirasinya, tingkatan kualifikasi prestasi atau produk serta arah sikapnya terhadap kegiatan.

Media film animasi rata-rata disukai oleh anak, namun belum banyak sekolah yang menerapkan media ini sebagai salah satu media pembelajaran. Hal ini juga didukung dengan hasil observasi di lapangan yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar anak rendah. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan film animasi terhadap motivasi belajar pada anak kelompok B TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode kuasi eksperimen dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada anak kelompok B TK Islam Tunas Melati Yogyakarta yang beralamat di jalan Timoho, Tegal Melati UH II/338 Yogyakarta 55163. Penelitian ini dimulai pada bulan April sampai bulan Mei 2015.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelompok B TK Islam Tunas Melati yang terdiri dari tujuh kelas (B1, B2, B3, B4, B5, B6, dan B7) dengan jumlah 105 siswa.

Sampel

Pengambilan sampel penelitian ini dengan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*). Menurut Sugiyono (2010: 126), teknik bertujuan adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penentuan sampel ini yang menjadi pertimbangan adalah usia dan kematangan perkembangan. Selanjutnya, kelas yang memenuhi kriteria tersebut adalah kelas B6 dan B7.

Prosedur

Bentuk jenis penelitian kuasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Bentuk desain penelitian tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Bentuk Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

(Sumber: Sugiyono, 2010: 116)

Keterangan:

- O1 & O3 = Kedua kelompok diberi *pre-test*
- O2 = *Post-test* pada kelompok eksperimen
- O4 = *Post-test* pada kelompok kontrol

X = Perlakuan pada kelompok eksperimen

- = Kelompok kontrol diberikan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu menggunakan media gambar sederhana.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data motivasi belajar anak, untuk itu teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi karena subjek pada penelitian ini merupakan anak usia TK sehingga tidak memungkinkan untuk diminta mengisi angket.

Teknik observasi yang digunakan adalah menggunakan pedoman lembar observasi motivasi belajar. Lembar observasi yang digunakan sebelumnya telah dikonsultasikan kepada ahli (*expert judgment*) dan dinyatakan valid. Selain itu lembar observasi juga telah diuji dengan menggunakan uji reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan bantuan software SPSS 20 for Windows sehingga diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,872 dinyatakan reliabel.

Observasi ini dilakukan sebanyak empat kali pada tiap-tiap kelompok, pertemuan pertama dilakukan observasi tingkat motivasi anak sebelum *treatment* (*pretes*) diberikan, sedangkan sisanya dilakukan setelah proses *treatment* (*postes*) dilakukan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji-t (*t-test*) dan analisis korelasi. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat agar bisa dilakukan penelitian. Penghitungan uji prasyarat dan uji-t dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS 20 for windows.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada

penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan Uji Shapiro-Wilk dengan *software* SPSS 20 for Windows. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi > nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian dengan uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai Sig. data motivasi belajar adalah 0,162. Maka, dapat disimpulkan bahwa variansi dalam penelitian ini mempunyai varian yang sama atau bersifat homogen karena 0,162 > 0,05.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan Uji Levene pada *software* SPSS 20 for windows. Data dikatakan homogen harga koefisien Sig > dari nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Sebaliknya jika Uji Levene < nilai tabel, atau harga koefisien Sig < 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen.

Hasil pengujian dengan uji Levene menunjukkan nilai Sig. uji Shapiro-Wilk pada kedua kelompok adalah 0,722 dan 0,268, di mana keduanya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai motivasi belajar dari kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji-t (*t-test*), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Taraf Signifikansi (α) = 0,05 atau 5%
- b. Kriteria yang digunakan dalam Uji-t adalah :
 1. Hipotesis ditolak apabila nilai $p > 0,05$.
 2. Hipotesis diterima apabila nilai $p < 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pretes Motivasi Belajar

Pretes dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar awal kedua kelompok sebelum

diterapkan *treatment*. Hasil dari pelaksanaan pretes didapatkan perbedaan yang cukup tipis diantara kedua kelompok, yakni 0,5.

Berikut merupakan tabel tes awal motivasi belajar kedua kelompok:

Tabel 2. Perbandingan Nilai Pretes Motivasi Belajar Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Statistik	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
Rata-rata	19,71	19,21
Median	20,00	19,50
Standar Deviasi	3,41	2,35
Maximum	25	26
Minimum	13	14
Range	12	12

Data skor tes awal (pretes) tingkat motivasi belajar anak kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 19,71. Pada nilai rata-rata tersebut, tingkat motivasi belajar kelompok kontrol berada pada rentang persentase 61% yang artinya motivasi belajar kelompok kontrol berada pada kategori baik. Nilai median pretes kelompok kontrol adalah 20,00, standar deviasi 3,41, nilai maksimum 25, nilai minimum 13 dan mempunyai range 12.

Sedangkan data nilai tes awal (pretes) tingkat motivasi belajar anak kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 19,21. Pada nilai rata-rata tersebut, tingkat motivasi belajar kelompok eksperimen berada pada rentang persentase 60% yang artinya motivasi belajar kelompok eksperimen berada pada kategori cukup. Nilai median pretes kelompok eksperimen adalah 19,50, standar deviasi 2,35, nilai maksimum 26, nilai minimum 14 dan mempunyai range 12.

Treatment dan Data Postes Motivasi Belajar

Pelaksanaan *treatment* dilakukan pada hari yang sama dengan dilakukannya postes. Pada kelompok eksperimen, peneliti menggunakan media film animasi sebagai media pembelajaran yang ditayangkan pada saat apresepsi. Sementara, pada kelompok kontrol peneliti menggunakan media sehari-hari yang guru gunakan, yaitu media gambar.

Pelaksanaan *treatment* ini tidak hanya dilakukan satu kali, akan tetapi dilakukan sebanyak tiga kali pada masing-masing kelompok untuk mengetahui secara mendalam apakah media film animasi berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Pada kelompok eksperimen, setelah menonton film animasi tingkat motivasi belajar anak dinilai saat anak mengerjakan kegiatan, begitupun dengan kelompok kontrol yang menggunakan media sehari-hari berupa media gambar.

Postes dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar anak pada kelompok kontrol dan eksperimen setelah pembelajaran dilaksanakan. Pengambilan nilai postes ini juga dilakukan sebanyak tiga kali untuk masing-masing kelompok dan nilai rata-rata diambil sebagai nilai postes.

Selanjutnya, berikut ini adalah perolehan data postes yang dilakukan pada kelompok kontrol dari setiap pertemuan.

Tabel 3. Data Perolehan Nilai Postes Kelompok Kontrol

Sebaran	Postes I	Postes II	Postes III	Rata-rata
Nilai Postes	20,29	18,86	18,43	19,21
Persentase	63 %	58 %	57 %	60 %
Kategori	baik	cukup	cukup	cukup

Dari data tersebut, diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata postes I di kelompok kontrol sebanyak 20,29, postes II sebanyak 18,86 dan postes III 18,43. Sehingga diperoleh nilai rata-rata akhir kelompok postes adalah 19,21. Pada nilai rata-rata tersebut, tingkat motivasi belajar kelompok kontrol berada pada rentang persentase 60% yang artinya motivasi belajar kelompok kontrol berada pada kategori cukup.

Berikut ini adalah perolehan data postes yang dilakukan pada kelompok eksperimen dari setiap pertemuan.

Tabel 4. Data Perolehan Nilai Postes Kelompok Eksperimen

Sebaran	Postes I	Postes II	Postes III	Rata-rata
Nilai Postes	20,29	18,86	18,43	19,21
Persentase	63 %	58 %	57 %	60 %
Kategori	baik	cukup	cukup	cukup

Dari data tersebut, diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata postes I di kelompok eksperimen sebanyak 23,71, postes II sebanyak 23,00 dan postes III 23,14. Sehingga diperoleh nilai rata-rata akhir kelompok postes adalah 23,36. Pada nilai rata-rata tersebut, tingkat motivasi belajar kelompok eksperimen berada pada rentang persentase 72% yang artinya motivasi belajar kelompok eksperimen berada pada kategori baik.

Selanjutnya, untuk mengetahui lebih rinci mengenai perbandingan keduanya, data disajikan pada tabel seperti di bawah ini:

Tabel 5. Perbandingan Nilai Postes Motivasi Belajar Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Statistik	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
Rata-rata	19,21	23,36
Median	19,00	24,00
Standar Deviasi	2,75	2,09
Maximum	24	28
Minimum	15	20
Range	9	8

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai kelompok eksperimen lebih besar dari pada nilai kelompok kontrol, dengan perolehan rata-rata nilai kelompok eksperimen adalah 23,36 sementara rata-rata nilai kelompok kontrol adalah 19,21. Selisih rata-rata antara kedua kelompok tersebut adalah 4,15.

Pembahasan

Pengaruh penggunaan film animasi terhadap motivasi belajar pada anak kelompok B di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta diperoleh dari hasil uji t dengan *independent samples*. Hasil uji t ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Pengujian Uji T dengan SPSS 20 for Windows

Kelompok	Rata-rata	Nilai t	Nilai p
Kontrol	19,21	4,48	0,00
Eksperimen	23,36		

Dari hasil pengujian uji t dapat diketahui bahwa nilai rata-rata motivasi belajar anak pada kelompok eksperimen adalah 23,36, sedangkan nilai rata-rata motivasi belajar anak pada kelompok kontrol adalah 19,21. Dari pengujian uji-t diperoleh bahwa nilai t sebesar 4,48 dengan nilai p 0,00.

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai hasil rata-rata postes kelompok eksperimen lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selanjutnya data dianalisis dengan memperhatikan ketentuan jika nilai $p > 0,05$ yang artinya hipotesis ditolak, maka kesimpulan yang diperoleh adalah tidak terdapat pengaruh penggunaan film animasi terhadap motivasi belajar pada anak kelompok B TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Sebaliknya, jika nilai $p < 0,05$ yang artinya Hipotesis diterima, maka kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat pengaruh penggunaan film animasi terhadap motivasi belajar. Karena nilai nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media film animasi terhadap motivasi belajar pada anak kelompok B TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.

Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai dalam Azhar Arsyad (2011: 24) mengenai salah satu manfaat media adalah membuat pembelajaran akan lebih menarik anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Daryanto (2010: 87) juga mengungkapkan bahwa tingkat daya serap dan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indra pendengaran dan penglihatan, dalam hal ini adalah film animasi. Dengan media film animasi pesan yang merupakan sesuatu yang belum pernah diterima anak, tentu saja memberikan sebuah pengalaman belajar baru

yang lebih menyenangkan dan mampu menarik minat anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama tiga kali pertemuan tersebut. Perhatian anak menjadi lebih terpusat, karena perhatian diperlukan dalam proses belajar, karena adanya perhatian akan timbul rangsangan/motivasi belajar. Arief S. Sadiman, dkk. (2008: 68) yang menyebutkan film animasi sebagai faktor pemikat dan mampu meningkatkan motivasi. Gambaran visual yang menarik dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan nyata, oleh karena itu anak menjadi lebih mudah mendapat pesan informasi.

Temuan lain yang diperoleh dari penelitian ini adalah skor postes kedua kelompok menunjukkan selisih 4,15. Skor postes kelompok kontrol sebesar 19,21, sedangkan skor postes kelompok eksperimen sebesar 23,36. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan media film animasi jika dibandingkan dengan media sehari-hari yang digunakan oleh guru terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar anak dalam mengikuti pembelajaran.

Pendapat tersebut juga didukung oleh Agina (2003) dalam Muhammad Rahmatullah (2011: 180) yang menjelaskan pemanfaatan film animasi dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Tampilan film animasi dalam durasi-durasi yang relatif pendek dan menggabungkan unsur tokoh di dalamnya dengan berbagi aktifitas, membuat anak tidak cepat bosan dan bisa diulang kembali ketika ada satu tayangan yang terlewatkan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian, yaitu saat berlangsungnya penelitian, peneliti hanya melakukan pengamatan seorang diri terhadap 14 anak tanpa menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga terdapat kemungkinan pengamatan yang dilakukan menjadi kurang cermat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media film animasi terhadap motivasi belajar pada anak kelompok B TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Hal tersebut ditunjukkan dengan selisih 4,15 pada skor postes kedua kelompok. Skor postes kelompok eksperimen sebesar 19,21, sedangkan skor postes kelompok kontrol sebesar 23,36. Hasil penghitungan uji-t menunjukkan nilai $p > 0,00$ dengan nilai t sebesar 4,48. Karena nilai $p < 0,05$, yang artinya hipotesis diterima, maka kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat pengaruh penggunaan film animasi terhadap motivasi belajar pada anak kelompok B TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.

Temuan lain yang diperoleh dari penelitian ini adalah skor postes kedua kelompok menunjukkan selisih 4,15. Skor postes kelompok kontrol sebesar 19,21, sedangkan skor postes kelompok eksperimen sebesar 23,36. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan media film animasi jika dibandingkan dengan media sehari-hari yang digunakan oleh guru terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar anak dalam mengikuti pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh penggunaan media film animasi terhadap motivasi belajar pada anak kelompok B TK Islam Tunas Melati Yogyakarta, untuk itu guru disarankan menggunakan film animasi untuk memaksimalkan motivasi belajar anak kelompok B di sekolah, khususnya di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.

Bagi sekolah hendaknya dapat lebih mengoptimalkan fasilitas yang ada guna meningkatkan motivasi belajar anak serta pihak sekolah memberikan informasi pada sekolah lain bahwa penggunaan media film animasi dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar anak.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut

mengenai penggunaan media film animasi untuk meningkatkan motivasi belajar anak di sekolah-sekolah yang berada di daerah pedesaan atau di sekolah yang belum memiliki fasilitas LCD atau komputer.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2008). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- E. Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamzah B. Uno. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Rahmatullah (2011). Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Animasi Terhadap Hasil Belajar IPS. *Disertasi*, tidak dipublikasikan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nana Syaodih S. (1997). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Wasty Soemanto. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Yanti Eka Sugiyanti. (2013). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Kemampuan Memahami Cerita Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas VII

di SLB-C Setya Darma Tahun Ajaran 2012/ 2013. *Skipsi*, tidak dipublikasikan Universitas Sebelas Maret.

Yudhi Munadi. (2008). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Pengaruh Media Film (Ika Wahyu Wiranti) 9
Zamris Habib, dkk. (2001). *Penelitian Film Anak-Anak di TV dalam Rangka Pengembangan Program Pendidikan Budi Pekerti*. Jurnal Teknodik No.9 Vol 5: Pustekomdan Informasi Pendidikan Depdiknas. Tersedia di www.perpustakaan.kemdikbud.go.id